
Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pengembangan Usaha Kreatif Olahan Ikan Tuna di Desa Nipa Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima

**Aturis Dwi Aprilia¹, Shinta Zahira Hayathun Nufus², Taufik Kurahman³, Mawardi⁴,
Muhamad Asri⁵, Wulandari⁶, Amirul Mukminin⁷**

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Kota Bima, Indonesia¹⁻⁷

✉ Email Korespodensi: aturisdwiaprilia.stiebima22@mail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 08-06-2026
Disetujui 14-06-2026
Diterbitkan 16-06-2026

Katakunci:

*Pemberdayaan masyarakat,
ikan tuna,
UMKM,
pengolahan hasil perikanan,
masyarakat pesisir.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai tambah hasil perikanan ikan tuna di Desa Nipa, Kecamatan Ambalawi, Kabupaten Bima, yang sebagian besar masih dijual dalam bentuk segar tanpa pengolahan lebih lanjut. Kondisi ini menyebabkan pendapatan masyarakat pesisir belum optimal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah ikan tuna melalui pengembangan usaha kreatif berbasis olahan ikan serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik langsung pengolahan ikan tuna menjadi produk abon, bakso, dan nugget, serta pendampingan pemasaran berbasis digital. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 46,8 menjadi 82,4 atau meningkat sebesar 35,6 poin (sekitar 76 persen). Selain itu, masyarakat mampu menghasilkan produk olahan ikan tuna yang memiliki nilai jual lebih tinggi serta mulai memahami teknik pengemasan dan pemasaran digital. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Aprilia, A. D., Nufus, S. Z. H. ., Kurahman, T. ., Mawardi, M., Asri, M. ., Wulandari, W., & Mukminin, A. . (2026). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pengembangan Usaha Kreatif Olahan Ikan Tuna di Desa Nipa Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 1429-1436. <https://doi.org/10.63822/q552pc78>

PENDAHULUAN

Sumber daya perikanan merupakan salah satu potensi strategis yang dimiliki Indonesia dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir. Wilayah pesisir memiliki sumber daya laut yang melimpah dan dapat dikembangkan menjadi berbagai produk yang bernilai ekonomi tinggi. Salah satu komoditas perikanan yang memiliki potensi besar adalah ikan tuna. Selain memiliki nilai gizi yang tinggi, ikan tuna juga merupakan komoditas yang banyak diminati oleh konsumen maupun industri pengolahan hasil perikanan. Pemanfaatan hasil perikanan secara optimal dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pesisir (Hilyana et al., 2018).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Pengembangan potensi lokal melalui UMKM berbasis hasil laut dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Pemanfaatan sumber daya laut tidak hanya terbatas pada penjualan dalam bentuk segar, tetapi juga dapat diolah menjadi produk kreatif yang memiliki nilai tambah ekonomi lebih tinggi. Pengembangan usaha kreatif berbasis hasil laut terbukti mampu meningkatkan daya saing produk lokal sekaligus memperluas peluang usaha masyarakat (Islamia, 2023).

Desa Nipa di Kecamatan Ambalawi, Kabupaten Bima, merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi hasil perikanan yang cukup besar, khususnya ikan tuna. Sebagian besar masyarakat di desa ini berprofesi sebagai nelayan dan menggantungkan pendapatan keluarga pada hasil tangkapan laut. Namun demikian, pemanfaatan ikan tuna oleh masyarakat masih didominasi oleh penjualan dalam bentuk mentah kepada pengepul sehingga nilai tambah ekonomi yang diperoleh relatif rendah. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan masyarakat sangat bergantung pada jumlah hasil tangkapan dan fluktuasi harga pasar. Permasalahan serupa juga ditemukan pada berbagai wilayah pesisir lainnya yang masih menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan produk olahan hasil laut yang bernilai ekonomi lebih tinggi (Antriyandarti et al., 2023).

Selain itu, masyarakat Desa Nipa masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usaha berbasis hasil perikanan, seperti terbatasnya keterampilan pengolahan produk, kurangnya inovasi produk, kemasan yang masih sederhana, serta rendahnya pemahaman mengenai strategi pemasaran yang efektif. Padahal, ikan tuna memiliki potensi besar untuk diolah menjadi berbagai produk kreatif seperti abon tuna, bakso tuna, nugget tuna, sambal tuna, dan produk siap saji lainnya yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan ikan segar. Diversifikasi produk olahan tuna terbukti mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis hasil perikanan sekaligus meningkatkan nilai tambah produk lokal (Sukmawati et al., 2025).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengembangan usaha olahan hasil perikanan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal menjadi produk yang bernilai ekonomi. Diversifikasi produk bakso ikan tuna terbukti dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil tangkapan menjadi produk yang lebih kompetitif di pasar (Sukmawati et al., 2025). Selain itu, penerapan strategi pemasaran digital dan e-commerce pada usaha olahan ikan tuna mampu memperluas akses pasar dan meningkatkan peluang pendapatan masyarakat pesisir (Pelangi et al., 2026). Kegiatan pemberdayaan kelompok nelayan pengolahan ikan juga menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan produk dan manajemen usaha dapat meningkatkan

kemandirian ekonomi masyarakat serta memperkuat keberlanjutan usaha berbasis perikanan (Harlina & Auliyah, 2023). Hasil kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usaha kreatif berbasis hasil perikanan merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Berdasarkan kondisi dan hasil kegiatan sejenis tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan pengolahan ikan tuna, tetapi juga pada penguatan aspek pengemasan dan pemasaran produk. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan usaha kreatif olahan ikan tuna bagi masyarakat pesisir Desa Nipa. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara lebih produktif, inovatif, dan berkelanjutan.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat, sosialisasi mengenai peluang usaha olahan ikan tuna, pelatihan pengolahan produk, pendampingan pengemasan produk, serta penguatan strategi pemasaran. Pendekatan partisipatif digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pesisir Desa Nipa dalam mengembangkan usaha kreatif berbasis olahan ikan tuna, meningkatkan nilai tambah produk perikanan lokal, serta mendorong terbentuknya usaha ekonomi produktif yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha berbasis sumber daya lokal melalui pengembangan produk, pengemasan, dan pemasaran yang lebih inovatif.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah ikan tuna menjadi produk bernilai tambah, terbukanya peluang usaha dan lapangan kerja berbasis rumah tangga, serta meningkatnya nilai ekonomi komoditas perikanan lokal. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat pesisir yang dapat diterapkan pada wilayah lain yang memiliki karakteristik sumber daya perikanan yang serupa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Desa Nipa, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal dan pengembangan UMKM berbasis hasil perikanan secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh proses kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap identifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat, potensi sumber daya perikanan, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengolahan ikan tuna. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa dan calon peserta untuk menentukan jadwal kegiatan, lokasi pelaksanaan, serta kebutuhan sarana dan prasarana pendukung. Selain itu, disusun pula materi pelatihan yang mencakup teknik pengolahan ikan tuna, pengemasan produk, dan strategi pemasaran, serta disiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan sosialisasi mengenai potensi ekonomi ikan tuna dan

peluang pengembangan usaha kreatif berbasis hasil perikanan. Setelah itu, peserta diberikan pelatihan praktik pengolahan ikan tuna menjadi berbagai produk bernilai tambah seperti abon tuna, bakso tuna, nugget tuna, dan produk olahan lainnya. Peserta juga dibekali dengan keterampilan pengemasan produk agar lebih menarik, higienis, dan sesuai standar pemasaran. Selanjutnya dilakukan pendampingan pemasaran melalui pemanfaatan media sosial dan platform digital guna memperluas jangkauan pasar produk olahan ikan tuna. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara praktik langsung agar peserta dapat memahami dan menguasai keterampilan yang diberikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta, diskusi interaktif, serta penilaian kemampuan peserta dalam proses pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk. Selain itu, dilakukan pengukuran peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan sebagai dasar penilaian efektivitas program.

Teknik pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses pemberdayaan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, demonstrasi, pendampingan, serta diskusi dan konsultasi usaha, sehingga peserta tidak hanya memahami materi secara konseptual tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung.

Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi lembar observasi keaktifan peserta, daftar hadir, dokumentasi kegiatan, angket kepuasan peserta, serta lembar penilaian keterampilan dalam pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk. Instrumen ini digunakan untuk menilai tingkat partisipasi dan capaian keterampilan peserta selama kegiatan berlangsung.

Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman peserta mengenai pengolahan ikan tuna menjadi produk bernilai tambah, peningkatan keterampilan produksi dan pengemasan, peningkatan kemampuan pemasaran berbasis digital, serta terbentuknya produk olahan ikan tuna yang siap dipasarkan. Keberhasilan juga tercermin dari meningkatnya motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha kreatif berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan utama yang dihadapi masyarakat pesisir, yaitu rendahnya nilai tambah hasil tangkapan ikan tuna, terbatasnya keterampilan pengolahan produk, serta belum optimalnya strategi pemasaran hasil perikanan. Kegiatan difokuskan pada pengembangan usaha kreatif berbasis olahan ikan tuna melalui pendekatan pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat dari awal hingga akhir program. Pada tahap awal, peserta mengikuti sosialisasi mengenai potensi ekonomi ikan tuna serta peluang pengembangan usaha berbasis produk olahan. Sosialisasi ini memberikan pemahaman bahwa ikan tuna tidak hanya bernilai sebagai produk segar, tetapi juga memiliki potensi ekonomi lebih tinggi melalui proses diversifikasi produk.



Gambar 1

Sosialisasi mengenai potensi serta peluang pengembangan usaha berbasis produk olahan dari ikan tuna

Pada tahap berikutnya, peserta mengikuti pelatihan pengolahan ikan tuna menjadi beberapa produk seperti abon tuna, bakso tuna, dan nugget tuna. Proses pelatihan dilakukan secara langsung sehingga peserta dapat memahami setiap tahapan mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, hingga produk akhir.

Sebanyak kurang lebih 25 peserta terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti proses pengolahan dengan baik, meskipun pada awalnya masih terdapat kesulitan dalam teknik pengolahan dan pengaturan komposisi bahan. Namun, setelah dilakukan praktik berulang dan pendampingan langsung, kemampuan peserta mengalami peningkatan. Pada tahap pengemasan, peserta mulai memahami pentingnya kebersihan, kerapian, serta daya tarik visual produk sebagai faktor penentu nilai jual.

Kegiatan juga mencakup pendampingan pemasaran berbasis digital. Peserta diperkenalkan dengan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi produk. Pendampingan ini mencakup cara membuat konten sederhana, pengambilan foto produk, serta strategi dasar pemasaran online. Hasilnya, peserta mulai memahami bahwa pemasaran tidak hanya bergantung pada pasar tradisional, tetapi juga dapat diperluas melalui platform digital.

Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap 25 peserta. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan awal peserta masih rendah, dengan skor 46,8. Sebagian besar peserta belum memahami teknik pengolahan ikan tuna menjadi produk bernilai tambah serta belum mengenal strategi pemasaran modern. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata skor 82,4. Peningkatan sebesar 35,6 poin atau sekitar

76 persen menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Perubahan juga terlihat pada aspek keterampilan. Sebelum kegiatan, masyarakat hanya menjual ikan tuna dalam bentuk segar tanpa proses pengolahan. Setelah kegiatan, masyarakat mampu menghasilkan produk olahan yang lebih beragam dan memiliki nilai jual lebih tinggi. Selain itu, terdapat peningkatan kemampuan dalam pengemasan produk yang lebih higienis dan menarik, serta pemahaman dasar mengenai branding produk sederhana. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas produksi rumah tangga berbasis hasil perikanan.



Gambar 2

Pelatihan pengolahan ikan tuna menjadi beberapa produk, pengemasan dan pendampingan pemasaran berbasis digital

Kegiatan ini juga menghasilkan dampak psikologis dan sosial berupa meningkatnya motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha mandiri. Peserta menunjukkan ketertarikan untuk melanjutkan produksi secara berkelanjutan setelah kegiatan berakhir. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir menuju kewirausahaan.

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, praktik pengolahan, pengemasan, hingga pendampingan pemasaran digital. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi, praktik langsung, serta kemampuan mencoba ulang setiap tahapan produksi yang diberikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala utama meliputi keterbatasan alat pengolahan, variasi tingkat pemahaman peserta, serta keterbatasan pengalaman dalam pemasaran digital. Kendala tersebut diatasi dengan penggunaan alat sederhana yang mudah diakses masyarakat, pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung, serta pendampingan intensif dan

berulang. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara bertahap.

Dampak program terhadap mitra cukup signifikan. Masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, serta kemampuan dalam mengelola produk olahan ikan tuna. Selain itu, program ini membuka peluang usaha baru berbasis rumah tangga yang dapat dikembangkan secara mandiri. Peningkatan kemampuan pengemasan dan pemasaran juga memberikan peluang perluasan pasar yang lebih luas dibandingkan sebelumnya yang hanya bergantung pada pasar lokal.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan berbagai program pengabdian masyarakat sebelumnya yang menunjukkan bahwa diversifikasi produk perikanan mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat pesisir. Namun, keunggulan kegiatan ini terletak pada integrasi tiga aspek utama, yaitu pengolahan produk, pengemasan, dan pemasaran digital dalam satu rangkaian kegiatan yang sistematis. Pendekatan ini membuat hasil kegiatan lebih aplikatif dan mudah diterapkan oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat secara nyata. Program ini tidak hanya menghasilkan produk olahan, tetapi juga membangun kemampuan masyarakat untuk mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah ikan tuna melalui pengembangan usaha kreatif olahan di masyarakat pesisir Desa Nipa. Program dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan, praktik pengolahan, pengemasan, dan pendampingan pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang terukur melalui kenaikan skor pre-test dari 46,8 menjadi 82,4 pada post-test, atau meningkat sebesar 35,6 poin (± 76 persen). Selain itu, peserta juga mengalami peningkatan keterampilan dalam pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk olahan ikan tuna. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta mendorong pemanfaatan potensi lokal secara lebih optimal melalui pengembangan usaha berbasis hasil perikanan.

Saran untuk kegiatan selanjutnya yaitu perlunya penguatan pendampingan pada aspek keberlanjutan usaha, khususnya dalam pengembangan legalitas produk, perluasan pemasaran digital, serta pembentukan kelompok usaha agar kegiatan dapat terus berjalan secara mandiri dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Nipa, Kecamatan Ambalawi, Kabupaten Bima, serta masyarakat pesisir yang telah menjadi mitra dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antriyandarti, E., Barokah, U., Anandito, R. B. K., Rahayu, W., Ramadani, A. R., & Madina, A. P. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Sadeng Gunungkidul Melalui Pengolahan Ikan Tuna*. 26(1), 75–84.
- Harlina, & Auliyah, A. N. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Kelompok Nelayan Pengolah Ikan di Kecamatan Bacukiki Kota Pare-Pare, Propinsi Sulawesi Selatan*. 1(2), 145–152. <https://doi.org/10.33096/jamka.v1i2.173>
- Hilyana, S., Amir, S., Nurliah, & Setyono, B. D. H. (2018). *Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui pengolahan produk berbasis ikan*. 1, 478–485.
- Islamia, N. (2023). Pengembangan UMKM Berbasis Potensi Lokal sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 85–94.
- Pelangi, K. C., Pakaya, S., Serwin, & Zohrahayaty. (2026). Penerapan Strategi E-Commerce dalam Pengolahan Ikan Tuna untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 9(1), 160–171. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v9i1.24709>
- Sukmawati, Rosalina, F., Ponisri, Sulfiana, Murtiningrum, Mangallo, B., Leba, H. W. W., Darma, Awariti, M. H., Latief, N. A. M., & Rumkawas, S. (2025). *Diversifikasi Produk Bakso Ikan Tuna : Inovasi Pengolahan Hasil Perikanan untuk Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. 4(2), 1202–1211.